

Abstract

English has been widely taught in most Indonesia's elementary schools however, the students' English competence especially in vocabulary is not satisfactory yet. This condition encourages many parents to take their children to English course institutions since the students who learn there tend to have better English competence. Therefore, this study investigated the vocabulary teaching strategies for young learners. This study was conducted at Highflyers class of English First Course Delta Plaza Surabaya by focusing on the types of the vocabulary teaching strategies applied by teachers and the way they attract the students to engage behaviorally in the teaching-learning activity. The participants were five teachers who taught five different Highflyers classes at EF with the total number of the students 55 students. The data were collected through direct class observation and interview with the teachers. Harmer's (1983) theory of vocabulary teaching strategies and student engagement observation checklist (SEOC) developed by Finn, Folger and Cox (1991) were used in this study. The finding revealed that among Harmer's seven strategies, translation, enumeration, and realia strategy were not used. The two most frequent vocabulary teaching strategies employed by the teachers were (1) pictures and (2) mime, action, and gesture. The students were engaged with the lesson when the teachers applied pictures and mime, action, and gesture rather than when contrast and explanation strategy applied. It can be inferred that applying the appropriate and various strategies in the teaching-learning activity as well as adjusting it with the material and media used seem to encourage the students to be engaged behaviorally. Therefore, it is suggested that the teachers should adjust the vocabulary teaching strategies applied with the vocabulary type and the students characteristics so the students can engage with the lesson process.

Keywords: behavioral-engagement, SEOC, vocabulary teaching strategy, young learners

Abstrak

Bahasa Inggris telah diajarkan secara luas di sebagian besar sekolah dasar di Indonesia namun, kompetensi bahasa Inggris siswa tersebut terutama dalam kosa kata belum memuaskan. Kondisi ini mendorong banyak orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke lembaga kursus bahasa Inggris karena siswa yang belajar di sana cenderung memiliki kompetensi bahasa Inggris yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki strategi pengajaran kosa kata untuk pelajar muda. Penelitian ini dilakukan di kelas Highflyers English First Course Delta Plaza Surabaya dengan berfokus pada jenis strategi pengajaran kosa kata yang diterapkan oleh guru dan cara mereka menarik siswa untuk terlibat secara perilaku dalam kegiatan belajar-mengajar. Partisipan adalah lima guru yang mengajar lima kelas Highflyers berbeda di EF dengan jumlah 55 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas langsung dan wawancara dengan guru. Harmer (1983) teori strategi pengajaran kosa kata dan student engagement observation checklist (SEOC) yang dikembangkan oleh Finn, Folger dan Cox (1991) digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini mengungkapkan bahwa di antara tujuh strategi Harmer, terjemahan, enumerasi, dan realia tidak digunakan. Dua strategi pengajaran kosa kata yang paling sering digunakan oleh guru adalah (1) gambar dan (2) pantomim, tindakan, dan gerak tubuh. Para murid terlibat dalam pengajaran ketika gambar dan pantomim, rindakan, dan gerak tubuh diterapkan daripada ketika kontras dan penjelasan strategi digunakan. Dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi yang sesuai dan berbagai dalam kegiatan belajar-mengajar serta menyesuaikannya dengan bahan dan media yang digunakan tampaknya mendorong siswa untuk terlibat secara perilaku. Oleh karena itu, disarankan agar para guru menyesuaikan strategi pengajaran kosa kata dengan jenis kata dan karakter murid sehingga murid dapat terlibat dalam proses belajar.

Kata Kunci: keterlibatan-perilaku, SEOC, strategi pengajaran kosa kata, pelajar muda